

ANALYSIS POTENSI BAHAYA DI DEALER PT. TUNAS TOYOTA SERANG

Darul Albatsi¹, Sulaeman Deni Ramdani²

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin
Universtitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: darulalbatsi32@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin
Universtitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: s.deni.ramdani.untirta.ac.id

ABSTRAK

Masih Tingginya berupa kasus kecelakaan ditempat kerja itu menunjukkan bahwa masih sangat kurangnya kesadaran para tenaga kerja dan juga perusahaan dalam menangani masalah keselamatan para pekerjanya. Maka dari itu dibutuhkan suatu pengukuran potensi bahaya dan risiko kecelakaan karyawan. dengan metode identifikasi potensi bahaya yang bisa menganalisis dan mengidentifikasi Keselamatan para pekerja. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuanlitatif dengan menggunakan survei quisioner dan observasi secara langsung untuk dapat mengumpulkan data dari para Mekanik di PT.Tunas Toyota Serang kemudian hasil nya di analisa menggunakan skala Likert. Pertanyaan yang diberikan berupa potensi-potensi bahaya ketika kita tidak melakukan pekerjaan tidak sesuai prosedur yang ada dibengkel otomotif, kemudian pernah diadakan atau tidaknya pelatihan K3 bagi mekanik. Hasilnya penunjang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berupa Alat Perlindungan diri (APD) hampir seluruhnya telah diaplikasikan ketika melakukan servis kendaraan di Bengkel PT.Tunas Toyota Serang diantaranya penggunaan sarung tangan,wearpack,sepatu safety. itu menunjukkan bahwa perusahaan menyadari pentingnya meminimalisir potensi bahaya yang ada maupun keselamatan dan kesehatan para pekerjanya dalam menjalankan aktivitas usaha.

Kata kunci: potensi bahaya, K3, APD.

ABSTRACT

The high number of accident cases at work shows that there is still a lack of awareness among workers and companies in dealing with the safety issues of their workers. Therefore, it is necessary to measure the potential hazard and risk of labor accidents. with a potential hazard identification method that can analyze and identify the safety of workers. The method used in this research is a quantitative research method using a questionnaire survey and direct observation to be able to collect data from the mechanics at PT. Tunas Toyota Serang then the results are analyzed using a Likert scale. As a result, almost all supporting Occupational Safety and Health (K3) in the form of Personal Protection Equipment (PPE) have been applied when servicing vehicles at the PT. Tunas Toyota Serang Workshop including the use of gloves, wearpacks, safety shoes. it shows that the company realizes the importance of minimizing the potential hazards that exist as well as the safety and health of its workers in carrying out business activities.

Keywords: potential hazard, K3, PPE.

PENDAHULUAN

Potensi bahaya adalah proses, alat, mesin, bahan, atau cara bekerja yang dengan sendirinya/secara alami berpotensi menimbulkan cedera, atau menimbulkan kematian pada orang, serta kerusakan pada peralatan atau lingkungan situasi. Bahaya mengacu pada salah satu kondisi berbahaya yang sedang atau telah terpapar pada lingkungan dan mempunyai kemungkinan besar menyebabkan kecelakaan atau kejadian. Deteksi bahaya untuk menemukan potensi bahaya dalam pekerjaan atau proses kerja apa pun. (Susihono & Akbar Rini, 2013)

Untuk menjamin keselamatan karyawan dalam melakukan aktivitas di perusahaan, maka penerapan keselamatan kerja (K3) di perusahaan harus diperhatikan. Ketika lingkungan kerja mendukung, produktivitas kerja meningkat. Kecelakaan para pekerja sangat erat kaitannya terhadap K3. Kecelakaan industri sering terjadi pada perusahaan pada saat proses produksi, banyak faktor penyebab terjadinya kecelakaan industri, antara lain kelalaian manusia yang dapat mengancam jiwa, dan ketidaktahuan akan bahaya di tempat kerja. (Widjaya & Mahbubah, 2022). Tinjauan k3 harus mempertimbangkan analisis potensi bahaya yang ada pada lingkungan kerja. Maka dari para pekerja bisa mengambil tindakan pencegahan yang tepat untuk masalah yang ada. (Sukpto et al., 2019).

Berdasarkan data dari International Labour Organization di tahun 2013, bahwasannya telah ditemukan setiap 15 detik seorang pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan juga Menurut data dari International

Labour Organization di tahun (2013), diperkirakan secara ekonomi kerugian di setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan sakit akibat bekerja hingga menembus empat persen dari Produk Nasional Bruto (PDB) di beberapa negara.

Menurut (Asfandiyar & Cheema, 2023) Kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu aspek manusia dan aspek lingkungan dan/atau kombinasi dari keduanya. Maka dari itu Tingginya angka kecelakaan kerja menunjukkan bahwa karyawan dan perusahaan masih kurang mengetahui cara mengatasi masalah keselamatan bekerja. Maka dari itu, diperlukan identifikasi risiko kecelakaan saat bekerja dengan metode deteksi potensi bahaya yang bisa membantu mengidentifikasi sistem pada manajemen keselamatan dan kesehatan para pekerja (K3). (BASUKI YUSUF MOCHAMAD, 2018)

Maka dari itu Inovasi di bidang perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat Kita kerja dapat membawa dampak perkembangan sangat baik bagi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya, termasuk para karyawan yang sehat, kemudian tempat kerja yang sangat baik dan nyaman, biaya kecelakaan industri yang lebih rendah dan manajemen kecelakaan industri yang baik. Kecelakaan ditempat kerja sebenarnya adalah kejadian yang sangat tidak diinginkan oleh siapapun, maka dari itu dikarenakan masih sangat sering terjadi dan jumlahnya juga besar, maka dari itu kasus ini perlu mendapat perhatian lebih,

terutama bagi para perusahaan. (Agus Efvandi et al., 2022)

Tunas Toyota adalah salah satu dealer Tunas Toyota Serang yang telah berdiri pada tahun 2006 yang berlokasi di Jalan Raya Jend Sudirman No 1 A Kemang Serang Banten. Visi Tunas Toyota Serang sebagai perusahaan mobil juga dimiliki oleh Tunas Toyota Serang. Tunas Toyota Serang berkomitmen untuk perdagangan dan perawatan kendaraan dengan moto "Kepuasan pelanggan adalah tujuan utama kami". Bengkel otomotif merupakan kegiatan dengan resiko kecelakaan kerja yang tinggi karena banyak penyebab kecelakaan kerja di tempat kerja, mulai dari Alat-alat yang sering digunakan dan lingkungan di tempat kerja, contohnya lantai licin akibat tumpahan oli pelumas. Bengkel yang bersih dan terorganisir dengan baik dapat membantu meminimalisir sejumlah potensi bahaya yang ada. Kemudian Perkakas dan benda kerja tidak boleh ada yang diletakkan di tempat di mana seseorang bisa terjatuh. dan juga jalan yang digunakan karyawan harus bersih. maka dari itu, perkakas dan benda kerja harus ditata dengan jelas dan sistematis. Bengkel mobil harus memastikan bahwa oli, oli pelumas, dan gemuk ketika tersebar di lantai harus ditutup dengan pasir atau serbuk gergaji sebelum terjadinya kecelakaan (Aswar et al., 2016)

Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya sangat penting untuk meningkatkan jaminan sosial dan kesejahteraan karyawan, namun juga berdampak positif terhadap keberlangsungan produktivitas kerja.(Nur & Putri, 2019) Oleh sebab itu Walaupun kecelakaan industri di tempat kerja tidak dapat dihindari, namun

kecelakaan kerja di tempat kerja dapat diminimalisir dengan cara melindungi diri dari bahaya di tempat kerja atau dengan menghindari faktor-faktor pemicu kecelakaan kerja. Jadi para peneliti bertanya-tanya bagaimana caranya potensi bahaya yang akan ditimbulkan ketika mekanik bekerja tidak sesuai prosedur dan tidak memperhatikan K3 di sebuah bengkel. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi-potensi bahaya yang terdapat dibengkel PT. Tunas Toyota Serang, Hal ini akan memberi Kita gambaran seberapa tinggi risiko kecelakaan di tempat kerja Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran betapa pentingnya K3 dalam bekerja.

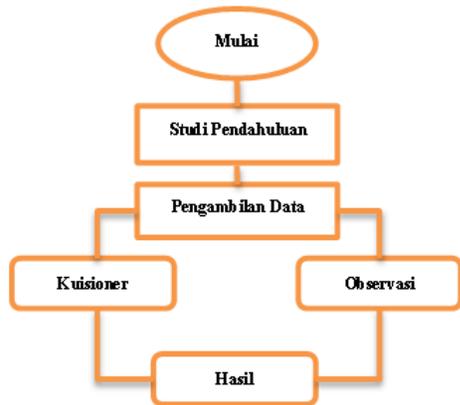
Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari program pemeliharaan perusahaan. Penyelenggaraan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan merupakan hal yang sangat penting, karena bertujuan untuk membangun sistem keselamatan dan unit kerja yang mencakup unsur manajemen, ketenagakerjaan, kondisi kerja dan lingkungan secara terpadu guna mengurangi kecelakaan. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah kurang optimalnya pelaksanaan dan pemantauan program keselamatan kerja.(Hidayatullah & Tjahjawati, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan juga observasi langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh mekanik sebagai responden. Populasi

yang diteliti yaitu Mekanik, foreman dan Magang yang ada di bengkel PT. Tunas Toyota Serang selama 40 Hari Kerja Sekaligus Melaksanakan Kegiatan Praktik Industri. Objek penelitian ini berfokus Pada Identifikasi potensi Bahaya Yang ada di bengkel Tunas Toyota Serang. Data yang sudah dikumpulkan, diolah dan di analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik.

Skala likert digunakan dalam kuesioner, yaitu : (1) Ya, (2) Tidak, dan (3) Jarang. Selain itu, dilakukan pula observasi untuk memastikan kevalidan kuisisioner tersebut. Adapun Proses Penelitian ini dapat ditinjau pada bagan alir (*Flowchart*) berikut ini.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat pelindung diri merupakan alat Keamanan yang dipakai oleh karyawan untuk melindungi seluruh tubuh atau bagiannya yang kemungkinan akan terkena potensi bahaya di lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit saat bekerja (Wahyu Ryan Ns Perdana & Maulana Made I, 2014).

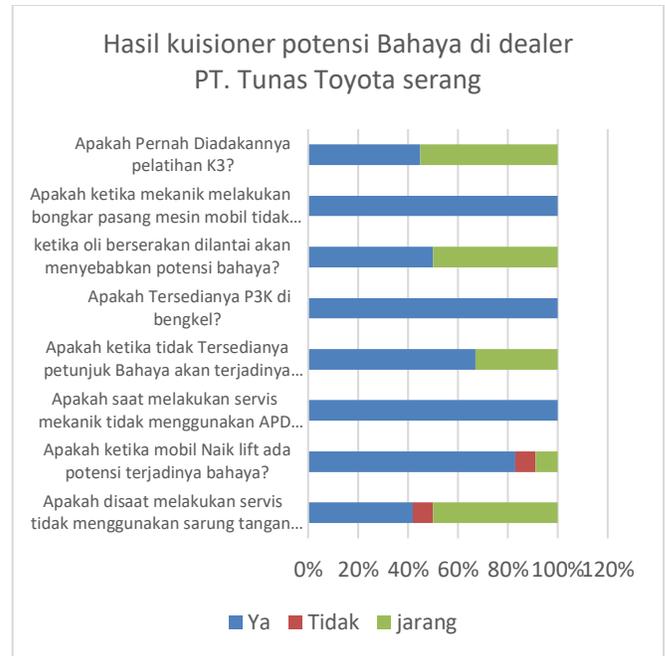
Kemudian menurut (Yuliani & Amalia, 2019) Penggunaan alat pelindung diri seringkali dianggap tidak penting atau sepele oleh para pekerja. Namun penggunaan alat pelindung diri sangatlah penting dan mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja di tempat kerja. Disiplin pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri masih tergolong rendah sehingga sangat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja.

Namun berdasarkan hasil kuisisioner di Tunas Toyota Serang, selama Melakukan Servis kendaraan, seluruh Mekanik telah menggunakan alat keselamatan kerja berupa (APD), diantaranya sarung tangan, helm keselamatan, wearpak, sepatu safety. hal itu dilakukan ketika melakukan servis kendaraan contohnya ketika mobil naik lift para mekanik harus memakai helm keselamatan yaitu untuk meminimalisir ketika adanya kecelakaan kerja.

Kemudian Pemberian informasi K3 menjadi dasar pelaksanaan. Penerapan K3 berdampak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di bengkel-bengkel mobil (Rubiono & Mukhtar, 2021). Sayangnya terkait ada atau tidaknya pelatihan K3 di bengkel tersebut sebanyak 55% mekanik menjawab jarang diadakannya pelatihan K3 Padahal Keselamatan kerja untuk mekanik atau bengkel diperlukan untuk menjaga keamanan karyawan di tempat kerja mereka, mencegah kecelakaan dan melindungi peralatan bengkel mesin, menurut. (Fikih et al., 2023) pun menyatakan bahwasannya Keselamatan dan Kesehatan fisik maupun mental para pekerja adalah hal yang paling penting.

Pentingnya P3K dibengkel, dan petunjuk alat-alat yang ada sudah cukup baik melalui survei kuisioner menunjukkan bahwasanya para karyawan yang ada di bengkel sudah cukup memperhatikan dan untuk mengantisipasi jika ada kecelakaan kerja. Karena menurut (Aulya Cahya & Suryani Hamzah, 2023) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Tempat Kerja (P3K) adalah upaya untuk memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat kepada pekerja, pekerja, dan orang lain yang sakit atau cedera di tempat kerja. kemudian menurut (Nur Afifah et al., 2023) P3K atau *Accident First Aid Kit* merupakan kumpulan alat untuk membantu terjadinya kecelakaan kerja. Untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan Anda serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja, sangat penting untuk memiliki akses terhadap pertolongan pertama yang tepat di perusahaan Anda. Menurut Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970, semua pelaku usaha wajib memberikan pertolongan pertama yang tepat dan mematuhi standar keselamatan kerja yang berlaku. Tujuannya untuk mencegah kecelakaan dengan memberikan pertolongan pertama pada karyawan yang mengalami kecelakaan dalam pekerjaan. menjadi lebih buruk sebelum dapat diberikan penanganan medis yang lebih lanjut.

Berikut grafik hasil kuisioner analisis potensi bahaya di Dealer PT. Tunas Toyota Serang.



Gambar 2. Hasil kuisioner Di PT.tunas Toyota Serang

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan para mekanik sangat memperhatikan keselamatan kerjanya, contohnya ketika Lantai tertumpah oli langsung dibersihkan menggunakan serbuk gergaji karna jika tidak langsung dibersihkan maka akan menimbulkan potensi bahaya Kondisi ini merupakan suatu potensi risiko kecelakaan kerja karena tergelincir. APD sangat penting dalam mendorong keselamatan kesehatan kerja (K3) dan mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja. para mekanik pun sudah memakai Alat pelindung diri (APD) yang sangat lengkap dan melaksanakan prosedur yang ada. seluruhnya telah di aplikasikan ketika melakukan servis mobil di PT. Tunas Toyota Serang, Dengan begitu potensi bahaya dan risiko terjadinya kecelakaan kerja adalah kecil.

PENUTUP

Hasil analisis potensi bahaya yang telah dilakukan dibengkel para mekanik di PT. Tunas toyota Serang sudah sangat memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan sangat memperhatikan potensi bahaya yang ada itu menunjukkan bahwa perusahaan menyadari pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam pengelolaan usaha. Sebagai pionir untuk menjadikan kondisi maupun situasi kerja yang lebih aman dan nyaman bagi para mekanik dan karyawan lainnya, implementasi yang mudah sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efvandi, D., Kurniawan, M. D., & Dhartikasari, E. (2022). Analisis Potensi Bahaya di Bengkel Mobil Dwi Jaya Motor Menggunakan Metode Job Safety Analysis. *Serambi Engineering*, VII(4).
- Asfandiyar, & Cheema, M. S. (2023). Relationship among Safety, Quality and Productivity in Construction Projects. *Journal of Development and Social Sciences*, 4(I).
[https://doi.org/10.47205/jdss.2023\(4-i\)17](https://doi.org/10.47205/jdss.2023(4-i)17)
- Aswar, E., Asfian, P., Fachlevy, A. F., Kesehatan, F., Universitas, M., & Oleo, H. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA BENGKEL MOBIL KOTA KENDARI TAHUN 2016*.
- Aulya Cahya, B. I., & Suryani Hamzah, A. (2023). *KEWAJIBAN PENGUSAHA DALAM PENERAPAN P3K ATAS KESELAMATAN DAN KECELAKAAN KERJA DI TINJAU DARI HUKUM POSITIF DI INDONESIA TENTANG KETENAGAKERJAAN (STUDI PT. ALFARIA TRIJAYA TBK) BUSINESS OBLIGATIONS IN THE IMPLEMENTATION OF P3K OF WORK SAFETY AND ACCIDENT IN THE PERSPECTIVE OF INDONESIAN POSITIVE LAWS ON MANPOWER (STUDY AT PT. ALFARIA TRIJAYA TBK)* (Vol. 3, Issue 1).
<http://journal.unram.ac.id/index.php/priatelaw/index>
- BASUKI YUSUF MOCHAMAD. (2018). *ANALISIS POTENSI BAHAYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE JOB SAFETY ANALYSIS PADA BENGKEL PENGELASAN DI DAERAH KUSUMODILAGAN SURAKARTA*.
- Fikih, O. N., Rohkim, A., & Armono, Y. W. (2023). PERLINDUNGAN HUKUM KESELAMATAN KERJA BAGI MONTIR (Studi Kasus Di Bengkel Mobil Berkah Motor Sragen). In *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 2, Issue 7).
<https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Hidayatullah, A., & Tjahjawati, S. S. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3, 104–111.
<https://jurnal.polban.ac.id/an/article/view/938>
- Nur Afifah, L., Syafiuddin, A., Arie, P., & Masyarakat, K. (2023). INSOLOGI:

Jurnal Sains dan Teknologi
Ketersediaan Kotak P3K Diperusahaan
PT X Berdasarkan Undang-Undang No
1 Tahun 1970. *Media Cetak*, 2(4), 657–
663.
<https://doi.org/10.55123/insologi.v2i4.2062>

Nur, M., & Putri, A. (2019). *Usulan Perbaikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai Upaya Meminimalisir Angka Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode HAZOP (Studi Kasus: PT. XYZ)*.

Rubiono, G., & Mukhtar, A. (2021). Identifikasi dan Sosialisasi Keselamatan & Kesehatan Kerja Bengkel Sepeda Motor di Kabupaten Banyuwangi. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2).

Sukpto, P., Djojosebroto, H., & Christian, D. (2019). Implementasi NOSACQ-50, JSA dan Participatory Ergonomics untuk Mewujudkan Lingkungan Kerja yang Nyaman, Selamat, dan Humanum (Studi Kasus). In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 10, Issue 3). Online.
<http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>

Susihono, W., & Akbar Rini, F. (2013). *PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN IDENTIFIKASI POTENSI BAHAYA KERJA (Studi kasus di PT. LTX Kota Cilegon-Banten)*.

Wahyu Ryan Ns Perdana, & Maulana Made I. (2014). *PENGARUH ALAT*

PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KARYAWAN DI BENGKEL M.MISCHAN KALIJUDAN SURABAYA.

Widjaya, Y., & Mahbubah, N. A. (2022). Evaluasi Inspeksi Alat Pemadam Api Ringan Menggunakan Pendekatan Job Safety Analysis. *Serambi Engineering*, VII(3).

Yuliani, I., & Amalia, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 08.